

## PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP SIKAP PUS TENTANG KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TATAH MAKMUR

Ambar Mawarti<sup>1</sup>, Hapisah<sup>2</sup>, Suhrawardi<sup>3</sup>, Megawati<sup>4</sup>  
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 Desember 2025  
Accepted : 8 January 2026  
Published : 9 January 2026

### KEYWORDS

Booklet media, attitude,  
Reproductive Age Couple  
(PUS).

media booklet, sikap,  
Pasangan Usia Subur (PUS)

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

[ambarmawati71@gmail.com](mailto:ambarmawati71@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background :** One of the Long-Acting Reversible Contraception (LARC) methods is the contraceptive implant. The advantages of this method include high effectiveness, a low failure rate of 1 per 100 women per year, and low user failure. Based on a preliminary study conducted at Tatah Makmur Primary Health Care (Puskesmas), there was a decrease in the use of contraceptive implants. In 2023, there were 111 acceptors (5.98%), which dropped to 87 acceptors (4.48%) in 2024. **Objective :** This study aims to determine the effect of education using booklet media on the attitude of Child-Bearing Age Couples (PUS) regarding implant contraception in the working area of Tatah Makmur Puskesmas. **Method :** This was a quantitative study using a Pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design. Sampling was conducted using Simple Random Sampling. The independent variable was the booklet medium, while the dependent variable was attitude. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Paired T-Test. **Results :** There was an increase in the mean attitude score of PUS before and after receiving education via the booklet medium, which was approximately 3.32 (5.53%). Based on the statistical results of the Paired T-Test, a significance  $p$ -value of  $0.001 < \alpha 0.05$  was obtained. This indicates that the booklet medium has an effect on attitudes toward implant contraception in the working area of Tatah Makmur Puskesmas. **Conclusion :** Booklet education media is one of the factors that influence the attitude of Reproductive Age Couple (PUS) in using contraceptive implants regarding implant contraception in the working area of tatah makmur primary health care. Therefore, it is expected that health education sessions utilize these booklets.

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Keuntungan dari kontrasepsi ini efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun, kegagalan pengguna rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tatah Makmur Pengguna alat kontrasepsi Implant terjadi penurunan pengguna. Tahun 2023 sebanyak 111 akseptor atau 5,98% dan pada Tahun 2024 sebanyak 87 akseptor atau 4,48%. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh edukasi media booklet terhadap sikap PUS tentang kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur. **Metode :** Penelitian Kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling*. Variabel independent adalah media booklet sedangkan variabel dependen adalah sikap. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Uji *Paired T-Test*. **Hasil :** Terdapat peningkatan rerata sikap PUS sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi media *booklet* yaitu sekitar 3.32 (5,53%) dan berdasarkan Hasil uji statistik Uji *Paired T Test* didapatkan hasil *significancy p value*,  $0.001 < \alpha 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap sikap tentang kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur. **Kesimpulan :** Media edukasi

*booklet* adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap PUS tentang kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas. Untuk itu diharapkan penyuluhan menggunakan media *booklet* tersebut.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



## PENDAHULUAN

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Dalam melaksanakan program KB maka diadakan kebijakan pengaturan kelahiran yang dikategorikan dalam tiga fase, yaitu menjarangkan, menunda dan menghentikan. Tujuan dari kebijakan pengaturan kelahiran tersebut utamanya adalah untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanti, 2009). Keberhasilan dalam menjalankan tiga fase tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan alat kontrasepsi. Di Indonesia terdapat beragam jenis kontrasepsi yang biasa digunakan meliputi *Intra Uterine Device* (IUD), Suntik, Pil, Implant, Medis Operatif Wanita (MOW) dan alamiah.

Berdasarkan data Cakupan Peserta KB Aktif Kalimantan Selatan tahun 2023 peserta KB aktif berjumlah 742.976 orang (76,4%) dengan rincian persentase Kondom 1,7%, Suntik 56%, Pil 30,6%, AKDR/IUD 4,8%, MOP 0,2%, MOW 1,7%, Implant, 5% dan MAL 0,4%. Dari 13 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan untuk KB Aktif Kabupaten Banjar menduduki posisi 8 terendah dari 13 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (Riset Kesehatan Dasar, 2023).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2023, untuk Kabupaten Banjar Pengguna Kontrasepsi sebanyak 72,5% dengan rincian persentase Kondom 0,7%, Suntik 45,4%, Pil 20,7%, AKDR/IUD 1,5%, MOP 0%, MOW 0,6%, Implant, 2,8%, MAL 0,5%, dan tradisional 0,3% (Direktorat Pelaporan dan Statistik Badan Kependudukan, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2024 Puskesmas Tatah Makmur berada di peringkat 13 terendah pengguna akseptor KB Implant dari 25 Puskesmas di Kabupaten Banjar. Pengguna KB aktif tahun 2024 di Puskesmas Tatah Makmur adalah 1938 orang atau 83,58% dengan rincian persentase Kondom 0,3%, Suntik 40,%, Pil 49,6%, AKDR/IUD 4,43%, MOP 0%, MOW 1,08%, Implant, 4,48% dan MAL 0%. Pengguna MKJP di puskesmas Tatah Makmur masih sangat rendah, yaitu 10,01%. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tatah Makmur pada tahun 2024 pengguna alat kontrasepsi MKJP, seperti AKDR/IUD, MOW terjadi peningkatan tiap tahunnya, meskipun masih rendah. Namun berbeda halnya dengan pengguna alat kontrasepsi implant malah terjadi penurunan.

Pengguna alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Tatah Makmur adalah 87 akseptor atau 4,48% hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 ada sebanyak 111 akseptor atau 5,98% terjadi penurunan pengguna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Rahayu Lestari Abidin et al., (2023) ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah Pengetahuan dan sikap. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi. Rendahnya minat wanita akseptor KB dalam memilih MKJP tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga perlu pemahaman yang baik tentang MKJP. Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau

objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap responden tentang MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media masa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan adanya pengalaman tentang MKJP baik dari melihat secara langsung atau dari cerita orang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa tentang pengertian MKJP, efek samping MKJP, jenis MKJP dan dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki MKJP. Pengalaman yang diterima responden khususnya tentang sikap penggunaan MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi responden dalam menyikapi penggunaan MKJP.

Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitriana et al., 2022) menyebutkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant yang mana responden yang mempunyai sikap negatif memiliki kecenderungan 7,083 kali untuk tidak memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tentang kontrasepsi implant serta akan membentuk sikap positif terhadap penerimaannya. Dengan kata lain sikap positif akan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, juga dapat didukung dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang memiliki pendidikan yang tinggi serta wawasan luas tentang kontrasepsi implant sehingga membantu individu dalam membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang bermanfaat baginya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Karyati (2019) menemukan persepsi negatif dari pengguna KB aktif mengenai hambatan penggunaan kontrasepsi implant disebutkan bahwa sejumlah peserta KB aktif memiliki persepsi bahwa kontrasepsi implant dapat berpindah lokasi ketika melakukan pekerjaan berat sehingga tidak boleh bekerja berat, sakit dalam pemasangan dan pencabutan implant. Selain itu faktor yang berkaitan dengan karakteristik akseptor KB juga berpengaruh terhadap penggunaan KB implant, seperti umur ibu saat ini dan jumlah anak yang sudah dimiliki (Arliana dkk, 2018). Karena ada beberapa hal yang tidak mendukung dalam penggunaan KB Implant maka salah satu cara untuk mengubah persepsi negatif ini dengan memberikan pengetahuan yang baik terhadap PUS dengan menggunakan media Booklet karena belum pernah dilakukan penyuluhan menggunakan Booklet hanya dengan penyuluhan biasa tanpa menggunakan Booklet.

Masalah inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh media booklet terhadap sikap PUS di Posyandu sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi dalam program KB, terutama kontrasepsi Implant.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis pengaruh media booklet terhadap sikap PUS dalam penggunaan kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi sikap mereka sebelum dan sesudah diintervensi booklet, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi pasca pemberian edukasi dengan media tersebut”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling*. Variabel independent adalah media booklet sedangkan variabel dependen adalah sikap. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Uji *Paired T-Test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil****1. Data Umum Penelitian****a. Usia**

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Reproduksi Tidak Sehat (<20 dan >35 Tahun)	30	31.2
2.	Usia Reproduksi Sehat (20-35 Tahun)	66	68.8
Jumlah		96	100.0

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 1. diatas, didapatkan hasil bahwa, sebagian besar responden berusia Reproduksi sehat (20-35 tahun), yaitu sebanyak 66 orang (68,8%).

**b. Pendidikan**

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar (SD-SMP)	38	39.6
2.	Menengah (SMA)	47	49.0
3.	Tinggi (Perguruan Tinggi)	11	11.5
Jumlah		96	100.0

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 2. diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 47 orang (49%).

**c. Paritas**

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2025

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Nuligravida	16	16.7
2.	Primipara	21	21.9
3.	Multipara	59	61.5
Jumlah		96	100

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3. diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan Paritas multipara, yaitu sebanyak 59 orang (61.5%).

**2. Data Khusus Penelitian****a. Sikap PUS**

Tabel 4. Rata-Rata Sikap PUS Sebelum diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

No	<i>F</i>	Min	Max	Mean	SD
1. <i>Pre Test</i>	96	35	57	45.19	4.830

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan bahwa rata-rata Sikap sebelum diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant adalah 45.19 dengan nilai minimal sebesar 35 dan nilai maksimal sebesar 57.

Tabel 5. Rata-Rata Sikap PUS Sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

No	<i>F</i>	Min	Max	Mean	SD
1. <i>Post Test</i>	96	36	60	48.51	5.664

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan bahwa rata-rata Sikap sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant adalah 48.51 dengan nilai minimal sebesar 36 dan nilai maksimal sebesar 60.

Berdasarkan data tabel diatas terjadi peningkatan rata-rata Sikap sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena data berdistribusi normal. Menentukan suatu data penelitian berdistribusi normal dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dapat digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi tertentu. Prosedur ini dapat kita gunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Fitri, 2023).

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas Data, berikut hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas sebelum diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

No	Statistic	df	Sig.
1. <i>Pre test</i>	.078	96	.176

Hasil analisis data pada tabel 6. diketahui bahwa berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil *pretest* dengan nilai sig  $0,176 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

No	Statistic	df	Sig.
1. <i>Post test</i>	.086	96	.074

Hasil analisis data pada tabel 4.7 diketahui bahwa berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil *posttest* dengan nilai sig  $0,174 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Normalitas kedua data berdistribusi normal, maka uji bivariat yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

#### c. Uji Paired T-Test

Uji *Paired T-Test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Nuryadi. et al., 2017).

Adapun cara pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*P-Value*) dengan galatnya. Jika nilai sig. (2-tailed)  $> \alpha$  0.05, maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh dan jika nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  0.05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh (Muhid, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Edukasi menggunakan media Booklet tentang Kontrasepsi Implant terhadap Sikap PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur. Hasil uji analisis disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.8 Pengaruh Media Booklet terhadap Sikap PUS tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

No	Sikap PUS	Mean	SD	SE	95% CI		t	P
					Low	Up		
1.	<i>Pre test – Post test</i>	-3.323	4.926	.503	-4.321	-2.325	-6.610	<0.001

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil uji statistik didapatkan hasil *significancy p-value*,  $0.001 < \alpha$  0.05 yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap sikap tentang kontrasepsi implant diwilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur

## B. Pembahasan

### 1. Sikap Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Media Booklet tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil *pretest* bahwa PUS memiliki sikap dengan rata-rata 45.19. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil *posttest* memiliki



rata-rata sikap 48.51. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sikap PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet didapatkan rata-rata selisih 3.32 (5,53%) yang dimana berarti ada perubahan sikap. Perubahan sikap pada PUS dalam penelitian ini cenderung tidak terlalu besar peningkatannya karena perubahan yang tidak nampak signifikan ini terjadi karena perubahan sikap yang cenderung memerlukan waktu yang lama dan tidak bisa dicapai hanya dengan satu kali intervensi edukatif. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini hanya sedikit memiliki latar belakang perguruan tinggi dan tidak bekerja, sehingga memungkinkan keterbatasan dalam menerima dan mengolah informasi baru secara kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriati, Yulastuti (2025) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi media booklet yaitu 32,94 dengan 42,00 didapatkan rata-rata selisih 9,06 yang dimana berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara media booklet terhadap sikap dalam pemilihan kontrasepsi MKJP.

Penelitian yang dilakukan oleh Karyati (2019) menemukan mengapa masih ada sikap negatif dari pengguna KB aktif mengenai hambatan penggunaan kontrasepsi implant disebutkan bahwa sejumlah peserta KB aktif memiliki persepsi bahwa kontrasepsi implant dapat berpindah lokasi ketika melakukan pekerjaan berat sehingga tidak boleh bekerja berat, sakit dalam pemasangan dan pencabutan implant. Selain itu faktor yang berkaitan dengan karakteristik akseptor KB juga berpengaruh terhadap penggunaan KB implant, seperti umur ibu saat ini dan jumlah anak yang sudah dimiliki.

Pada penelitian ini jika dilihat dari segi usia, usia responden terbanyak adalah usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 68,8% yang mana menurut Panjaitan, Ivansri Marsaulina. Tarigan, (2018) penelitian yang dilakukan, bahwa usia reproduksi sehat seorang wanita adalah antara 20-35 tahun, dan usia tidak aman untuk hamil adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Berdasarkan pendapat peneliti hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang mempengaruhi sikap dan pemilihan dalam pemakaian alat kontrasepsi yang merupakan alat yang baik digunakan untuk menunda, menjarangkan dan mengakhiri kehamilan. Dan jika dilihat dari segi paritas, paritas terbanyak dalam penelitian ini adalah multipara sebanyak 61,5% yang mana dengan kematangan atau berdasarkan pengalaman sebelumnya membuat ibu bersikap positif. Sikap seseorang dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yaitu bagaimana penilaian seseorang terhadap cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap kesehatan lingkungan yaitu penilaian seseorang pada pengaruh lingkungan terhadap kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap berkaitan dengan situasi, pengalaman orang lain atau pengalaman individu sendiri. Sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat terbentuk berdasarkan interaksi sebelumnya atau berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan. Notoatmodjo (2010), menyatakan sikap yang positif terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut.

## **2. Pengaruh Media Booklet terhadap Sikap PUS tentang Kontrasepsi Implant**

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value*,  $0.001 < \alpha$  0.05 yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap sikap tentang kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media booklet terhadap sikap tentang kontrasepsi

Implant pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriati, Yulastuti (2025) Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,050$ ) yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media booklet terhadap peningkatan sikap.

Berdasarkan penelitian ini karakteristik responden tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan menengah (SMA), sebanyak 49 sehingga ada hubungan antara tingkat Pendidikan PUS dengan sikap responden. Menurut Safitriana et al., (2022) Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tentang kontrasepsi implant serta akan membentuk sikap positif terhadap penerimaannya. Dengan kata lain sikap positif akan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, juga dapat didukung dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang memiliki pendidikan yang tinggi serta wawasan luas tentang kontrasepsi implant sehingga membantu individu dalam membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang bermanfaat baginya.

Merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dengan bertambahnya pengetahuan dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik, dan dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk dari seseorang dengan pengetahuan dan memahami sebuah objek yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk tindakan (Bugis, 2021). Semakin baik atau tinggi pengetahuan seseorang maka sikap terhadap penggunaan kontrasepsi implant akan semakin baik. Harapannya agar mereka mengetahui dan menyadari kemudian dapat membawa perubahan sikap dan perilaku kesehatan sesuai dengan tujuan edukasi diselenggarakan untuk mengubah perilaku melalui komunikasi, informasi, dan edukasi.

Peningkatan sikap ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dimana menunjukkan bahwa edukasi berbasis media, khususnya media booklet dinilai efektif dalam memperbaiki sikap serta pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi dan metode kontrasepsi. Penggunaan booklet dapat membantu memfasilitasi pemahaman informasi mendalam dengan menyajikan materi secara berlangsung sesuai kebutuhan pembaca. Selain itu, media booklet dapat memberikan kesempatan individu dalam mendalami setiap informasi dianggap penting, dimana terbukti meningkatkan sikap positif, khususnya pada berbagai isu sensitif seperti alat kontrasepsi. (Wulandari et al, 2022). Media booklet ini bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga responden bisa memahami dengan mudah apa yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, dengan booklet sebagai media pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian responden karena bentuknya sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan dibanding dengan leaflet atau poster.

Media booklet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap PUS mengenai penggunaan kontrasepsi Implant. Peningkatan sikap sebesar 3.32 (5,53%) menunjukkan bahwa media bookler efektif dalam mengubah sikap PUS menjadi lebih positif terhadap penggunaan kontrasepsi Implant. Faktor-faktor seperti peningkatan pengetahuan, fleksibilitas akses informasi, dan kemampuan media booklet dapat menanggulangi mitos dan stigma sosial berperan besar dalam perubahan sikap PUS.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Media Booklet terhadap Sikap PUS tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PUS sebelum pemberian Edukasi dengan media booklet tentang kontrasepsi Implant didapatkan rata-rata Sikap 45.19.
2. PUS sesudah pemberian Edukasi dengan media booklet tentang kontrasepsi Implant didapatkan rata-rata Sikap 48.51.
3. Penggunaan media booklet sebelum dan sesudah (pretest dan post test), yaitu ada pengaruh penggunaan media booklet terhadap sikap PUS tentang kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur dengan nilai hasil  $p$  value adalah  $<0,001 < \alpha$  0,05

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, Kepada Puskesmas Tatah Makmur yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. D. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2024*. 15.
- Asnel, R., Ade Alfina, Kursiah Warti Ningsih, Mailiza Cahyani, Dewinny Septalia Dale, Tengku Hartian SN, & Gita Adelia. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media E-Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 67–73. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.614>
- Direktorat Pelaporan dan Statistik Badan Kependudukan, K. B. N. (2024). *Indografik Kinerja Utama Bangsa Kencana* (Vol. 17).
- Febriati, E., & Yuliasuti, E. (2025). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Kontrasepsi MKJP Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sei Tatas Tahun 2025*. 2(3), 542–548.
- Fitri, A. dkk. (2023). *Dasar - Dasar Statistika untuk Penelitian* (R. Watrianthos (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1(November), 1–286.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2* (D. N. Hidayat (ed.)). Zifatama Jawa.
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik-Penelitian*. Sibuku Media.
- Pakpahan, M. dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Yayasan Kita Menulis. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Panjaitan, Ivansri Marsaulina. Tarigan, A. M. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Martha Friska*. 1(2).
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahayu, S. dkk. (2024). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device di Ruang Instalasi Kebidanan dan Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6.

<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>

- Riset Kesehatan Dasar. (2023). Riskesdas tahun 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*, 118. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Riyanto, A. dkk. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (Vol. 14, Issue 2). Salemba Medika. <https://doi.org/10.1007/s11882-013-0413-5>
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Sembiring, T. B. (2023). Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. In *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*. CV Saba Jaya Publisher.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (ed.)).
- Sri Rahayu Lestari Abidin, Thomson P Nadapdap, Ramadhani Syafitri Nasution, Sarma Lumban Raja, & Mey Elisa Safitri. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 158–172. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i1.881>